

**PENGARUH LABA BERSIH DAN UKURAN PERUSAHAAN  
TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN  
SUB SEKTOR KONSTRUKSI DAN BANGUNAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2015-2020**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**Oleh :**

**Nama** : YULI HELFYANI  
**NPM** : 1705170333  
**Program Studi** : AKUNTANSI  
**Konsentrasi** : AKUNTANSI MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 21 September 2021, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :


MEMUTUSKAN

Nama : YULI HELFYANI  
N P M : 1705170333  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : PENGARUH LABA BERSIH DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONSTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2020  
Dinyatakan : (A) Lulus dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENGUJI

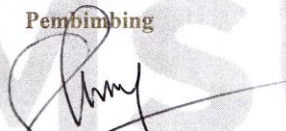
Penguji I

Penguji II

  
(NOVIEN RIALDY, S.E., M.M)


  
(SURYA SANJAYA, S.E., M.M)

Pembimbing

  
(SITI AISYAH SIREGAR, S.E., M.AK)

PANITIA UJIAN

Ketua

  
(H. JANURI, SE., MM., M.Si)

Sekretaris



  
(Assoc. Prof. DR. ADE GUNAWAN, SE., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten. Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh :

**NAMA** : YULI HELFYANI  
**NPM** : 1705170333  
**PROGRAM STUDI** : AKUNTANSI  
**KONSENTRASI** : AKUNTANSI MANAJEMEN  
**JUDUL PENELITIAN** : PENGARUH LABA BERSIH DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONSTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2020

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 1 September 2021

Pembimbing Skripsi

  
SITI AISYAH SIREGAR, S.E., M.AK

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

  
ZULIA HANUM, S.E., M.Si

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

  
H. HANURI, S.E., MM., M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : YULI HELFYANI  
NPM : 1705170333  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN  
JUDUL PENELITIAN : PENGARUH LABA BERSIH DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONSTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2020

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab I	Perbaiki sesuai dengan hasil sempro	26/7/2021	
Bab II	Tambahkan teori yang berkaitan dengan variabel penelitian	26/7/2021	
Bab III	Perbaiki jadwal penelitian	26/7/2021	
Bab IV	Perbaiki analisis deskriptifnya, uji asumsi klasik. Di dalam pembahasan jelaskan makna dari pengaruh atau tidak dan apa dampak/mplikasinya.	2/8/2021	
Bab V	Perbaiki kesimpulan dan sesuaikan dengan hasil penelitian, saran juga perbaiki dan tambahkan saran untuk perusahaan. Lampiran data dibuat	20/8/2021	
Persetujuan Sidang	Acc sidang meja hijau	1/9/2021	

Pembimbing Skripsi

(SITI MISYAH SIREGAR, S.E., M.AK)

Medan, 1 September 2021  
Diketahui/Disetujui  
Ketua Program Studi Akuntansi

(ZULIA HANUM S.E., M.Si)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**



Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuli Helfyani  
NPM : 1705170333  
Program : Strata-1  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Laba Bersih Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020 ”** adalah bersifat asli, bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, 22 November 2021

Saya yang menyatakan,



**YULI HELFYANI**

## ABSTRAK

**YULI HELFYANI, 1705170333, Pengaruh Laba Bersih Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2020.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh laba bersih dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2020. Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 5 perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2015 - 2020 dengan total data pengamatan sebanyak 30 data selama 6 tahun pengamatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dengan sumber data menggunakan data sekunder yang diambil melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu *software* SPSS 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel laba bersih memiliki thitung > ttabel ( $2,778 > 2,052$ ), maka artinya laba bersih berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Variabel ukuran perusahaan memiliki thitung > ttabel ( $2,352 > 2,052$ ), maka artinya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Kemudian Fhitung > Ftabel ( $18,982 > 3,35$ ) maka artinya terdapat pengaruh laba bersih dan arus ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen secara simultan.

**Kata Kunci : Laba Bersih, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen**

## ABSTRACT

**YULI HELFYANI, 1705170333, The Effect of Net Profit and Company Size on Dividend Payout Ratio in Construction and Building Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2015 – 2020.**

This study aims to determine the effect of net income and firm size on dividend payout ratio in construction and building sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015 – 2020. This research is an associative type of research. The sampling technique was carried out using a purposive sampling technique. So that the sample obtained is 5 construction and building sub-sector companies listed on the IDX in 2015 - 2020 with a total of 30 observational data for 6 years of observation. The data collection technique used is documentation with data sources using secondary data taken through the official website of the Indonesia Stock Exchange. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis with SPSS 26 software tools. The results of this study indicate that the net income variable has  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2.778 > 2.052$ ), meaning that net income has a significant effect on dividend payout ratio. the company has  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,352 > 2.052$ ), it means that the size of the company has a significant effect on dividend payout ratio. Then  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $18.982 > 3.35$ ) then it means that there is an effect of net income and the flow of company size on dividend payout ratio simultaneously.

***Keywords:* Net Profit, Firm Size, Dividend Payout Ratio**

## KATA PENGANTAR



*Assalammualaikum Wr.Wb*

Alhamdulillahirabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Sastra 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul penelitian ini yaitu : **“Pengaruh Laba Bersih dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada :

1. Kepada Orangtua. Bapak Ujang Supiyan dan Ibu tercinta (Almh) Sariani dan seluruh keluarga besar yang selalu menjadi semangat dalam hidup penulis dan selama ini senantiasa memberikan perhatian dan kasih sayang yang tulus serta doa maupun dukungannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan dan menyusun proposal ini untuk mendapatkan gelar sarjana nantinya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.



4. Bapak Dr. Ade Gunawan S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Riva Ubar Harahap, S.E., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Siti Aisyah Siregar, S.E., M.Ak selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing saya dalam proses penyusunan proposal ini
9. Seluruh Staf Biro Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah banyak membantu saya dalam pengumpulan berkas dan administrasi.

Medan, Agustus 2021

Penulis

**Yuli Helfyani**

1705170333

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	7
1.3 Rumusan Masalah .....	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II</b>	
<b>KAJIAN PUSTAKA</b> .....	10
2.1 Landasan Teori .....	10
2.1.1 Kebijakan Dividen.....	10
2.1.1.1 Jenis-Jenis Kebijakan Dividen .....	12
2.1.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen.....	13
2.1.1.3 Pengukuran Kebijakan Dividen.....	15
2.1.2 Laba Bersih.....	16
2.1.2.1 Pengertian Laba Bersih .....	16
2.1.2.2 Jenis-Jenis Laba.....	17
2.1.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih.....	19
2.1.3 Ukuran Perusahaan.....	20
2.2 Kerangka Konseptual .....	21
2.2.1 Pengaruh Laba Bersih Terhadap Kebijakan Dividen.....	21
2.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen .....	22
2.3 Hipotesis .....	23
<b>BAB III</b>	
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	24
3.1 Jenis Penelitian .....	24
3.2 Definisi Operasional .....	24
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian .....	25
3.3.1 Tempat Penelitian.....	25
3.3.2 Waktu Penelitian .....	26
3.4 Populasi dan Sampel.....	26
3.4.1 Populasi Penelitian .....	26
3.4.2 Sampel Penelitian .....	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	29
3.6 Teknik Analisis Data .....	29
3.6.1 Uji Statistik Deskriptif.....	29
3.6.2 Uji Asumsi Klasik .....	30
3.6.2.1 Uji Normalitas.....	30

	3.6.2.2 Uji Multikolinieritas.....	30
	3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	31
	3.6.2.4 Uji Autokorelasi.....	31
	3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	32
	3.6.4 Uji Hipotesis.....	32
	3.6.4.1 Uji t (Parsial).....	32
	3.6.4.2 Uji f (Simultan).....	33
	3.6.5 Analisis Koefisien Determinasi.....	34
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>36</b>
	4.1 Deskripsi Data.....	36
	4.1.1 Uji Statistik Deskriptif.....	40
	4.1.2 Uji Asumsi Klasik.....	42
	4.1.2.1 Uji Normalitas.....	42
	4.1.2.2 Uji Multikolinieritas.....	44
	4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	44
	4.1.2.4 Uji Autokorelasi.....	46
	4.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	47
	4.1.4 Uji Hipotesis.....	49
	4.1.4.1 Uji t (Parsial).....	49
	4.1.4.2 Uji f (Simultan).....	50
	4.1.5 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	51
	4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	52
	4.2.1 Pengaruh Laba Bersih Terhadap Kebijakan Dividen.....	52
	4.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen.....	53
	4.2.3 Pengaruh Laba Bersih dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen.....	54
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>51</b>
	5.1 Kesimpulan.....	51
	5.2 Saran.....	51
	<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>52</b>
	<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>55</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Saat ini, investasi bisa dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya bisa melalui pasar modal, pasar modal digunakan sebagai tempat untuk melakukan transaksi antara pihak yang sedang membutuhkan dana yaitu perusahaan dengan pihak yang menyediakan dana yaitu investor guna memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak. Investor dalam menginvestasikan dananya dipasar modal bertujuan untuk bisa memperoleh dividen atau untuk memperoleh capital gain. Dividen pada prinsipnya adalah keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada para investor.

Keputusan untuk memberikan dividen kepada pemegang saham melibatkan dua pihak yang berbeda kepentingan yaitu perusahaan dan investor. Keputusan untuk memberikan dividen kepada investor melibatkan dua pihak yang berbeda kepentingan yaitu perusahaan dan investor. Perusahaan ingin agar laba yang dibagikan (dividen) dalam jumlah yang kecil sehingga sebagian besar (laba ditahan) dalam perusahaan digunakan untuk membiayai pertumbuhan perusahaan. Namun, dipihak lain ingin memperoleh dividen yang besar.

Menurut Martono & Agus (2010) Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi pada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal

guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Kebijakan tersebut akan menjadikan seorang investor mengambil keputusan membeli, mempertahankan atau memutuskan untuk tidak membeli atau menjual saham yang investor miliki. Apabila dividen yang dibagikan kepada pemegang saham telah maksimal, maka langkah yang sebaiknya diambil oleh para investor adalah mempertahankan saham perusahaan. Apabila pembagian dividen kepada para investor dinilai kurang cukup atau tidak maksimal maka yang dilakukan para investor yaitu menjual saham perusahaan dengan harapan masih memperoleh keuntungan dari capital gain pada pasar modal (Prima & Ismawati, 2017).

Yuli (2015) mengemukakan bahwa presentase laba yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen disebut dividend payout ratio (DPR). Dividend Payout Ratio merupakan perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan perusahaan. Semakin tinggi rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) akan menguntungkan untuk pihak investor, tetapi tidak berlaku untuk perusahaan karena akan memperlemah keuangan perusahaan, tetapi sebaliknya semakin rendah dividend payout ratio akan memperkuat keuangan perusahaan dan akan merugikan para investor tidak sesuai yang diharapkan.

Dalam hal investasi, perusahaan mengharapkan pertumbuhan secara terus menerus dan relatif stabil untuk mempertahankan keberlangsungan perusahaan pada masa yang akan datang dan sekaligus memberikan kesejahteraan kepada pemegang saham. Perusahaan yang berhasil adalah perusahaan yang dapat menghasilkan laba. Menurut Rialdy (2016) pertumbuhan laba berkaitan dengan terjadinya stabilitas peningkatan laba ditahan kedepan. Pertumbuhan laba yang

baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Perusahaan harus berupaya untuk membuat kebijakan dividen yang akan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham, karena salah satu tujuan perusahaan yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham

Besar dividen yang dibagikan pada pemegang saham berdasarkan besarnya perolehan laba. Oleh karena itu laba dapat mempengaruhi kebijakan dividen yang akan dilakukan suatu perusahaan. Laba yang dibagikan kepada pemegang saham berupa dividen bersumber dari laba bersih. Laba Bersih (net income) adalah selisih lebih pendapatan atas beban-beban dan yang merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha (Soemarso, 2004). Tingkat pembayaran dividen perusahaan bervariasi tergantung pada kebijaksanaan perusahaan masing-masing, karena laba bersih yang diperoleh perusahaan sebagian diberikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dan sebagian lagi disisihkan menjadi laba ditahan.

Selain laba bersih, ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dijadikan pertimbangan dalam kebijakan dividen. Ukuran perusahaan ini diukur dengan seberapa besar asset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan ini menjadi bahan pertimbangan bagi pasar modal untuk menilai sejauh mana perusahaan bisa memberikan keuntungan bagi para pemegang saham jika menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut. Artinya semakin besar ukuran perusahaan bisa menjadi rujukan para pemegang saham untuk berinvestasi, karena bisa memberikan keuntungan berupa dividen sesuai dengan yang diharapkan.



Perusahaan besar yang telah mapan dengan tingkat profit dan kestabilan laba yang baik akan mudah memiliki peluang masuk ke pasar modal. Perusahaan yang telah mapan cenderung memiliki Dividend Payout Ratio (DPR) yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan baru atau berkembang. Suatu perusahaan besar yang sudah mapan akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal, sementara perusahaan yang baru dan yang masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal. Karena kemudahan akses ke pasar modal cukup berarti untuk fleksibilitas dan kemampuannya untuk memperoleh dana yang lebih besar, sehingga perusahaan mampu memiliki rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil.

Berikut data laba bersih, ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020:

**Tabel 1.1**  
**Laba Bersih, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen**  
**Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Tahun 2015 – 2020**

Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Ukuran Perusahaan	Kebijakan Dividen
NRCA	2015	26.01	28.32	20.62
	2016	25.34	28.39	74.08
	2017	25.76	28.51	65.07
	2018	25.49	28.44	82.80
	2019	25.34	28.53	72.42
	2020	24.73	28.53	79.62
SSIA	2015	26.67	29.50	11.52

	2016	25.34	29.60	51.32
	2017	27.85	29.81	7.58
	2018	24.36	29.63	52.42
	2019	25.25	29.72	62.95
	2020	25.07	29.66	29.67
TOTL	2015	25.98	28.68	71.30
	2016	26.12	28.71	69.34
	2017	26.17	28.81	73.72
	2018	26.04	28.80	83.41
	2019	25.89	21.81	77.72
	2020	25.41	28.69	31.41
WIKI	2015	27.28	30.61	17.80
	2016	27.77	31.07	26.48
	2017	27.94	31.45	17.14
	2018	28.36	31.71	14.62
	2019	28.59	31.76	14.17
	2020	26.50	31.85	14.78
WSKT	2015	27.68	31.04	20.00
	2016	28.23	31.75	28.35
	2017	29.07	32.21	18.48
	2018	29.16	32.45	21.45
	2019	27.66	32.44	19.77
	2020	29.88	32.29	10.43

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.1 ditemukan fenomena yang dapat mendukung penelitian ini pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 salah satunya yaitu Perusahaan NRCA dan WSKT. Perusahaan NRCA dalam enam tahun penelitian cenderung memperoleh laba bersih yang menurun, akan tetapi nilai kebijakan dividen perusahaan tersebut cenderung mengalami kenaikan. Sementara yang terjadi pada perusahaan WSKT laba bersih yang diperoleh mengalami kenaikan, namun nilai kebijakan dividen perusahaan tersebut cenderung menurun. Kedua kondisi tersebut tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Febrina & Hafsah (2016) dalam menentukan DPR (*Dividend Payout Ratio*) yang akan diberikan kepada pemegang saham perusahaan akan memperhatikan laba bersih yang diperoleh perusahaan karena dividen yang dibagikan kepada pemegang saham merupakan bagian dari laba. Jika suatu perusahaan biasa memperoleh laba semakin besar, maka secara teoritis perusahaan akan mampu menetapkan dividend payout ratio yang semakin besar. Laba diyakini sebagai petunjuk bagi kebijakan dividen perusahaan.

Kemudian fenomena selanjutnya pada perusahaan WIKA, dalam enam tahun penelitian ukuran perusahaan tersebut mengalami peningkatan setiap tahunnya, akan tetapi nilai kebijakan dividen perusahaan tersebut cenderung menurun. Dengan kondisi yang seperti ini seharusnya akan berpengaruh pada kenaikan kebijakan dividen perusahaan tersebut. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Hatta (2002) ukuran Perusahaan mencerminkan bahwa suatu perusahaan yang mapan dan besar memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal, sedangkan perusahaan kecil sebaliknya. Oleh karena itu, perusahaan

dengan ukuran yang lebih besar akan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang lebih besar, sehingga akan mampu membayar dividen yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Berdasarkan fenomena-fenomena dan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis ingin melakukan penelitian mengenai **Pengaruh Laba Bersih dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Jumlah dividen yang dibagikan perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan cenderung tidak stabil, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami profit yang berfluktuasi atau naik turun sehingga memberikan sinyal buruk bagi para pemegang saham.
2. Terdapat perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020 memperoleh laba bersih yang meningkat tetapi tidak diikuti dengan kebijakan dividen yang meningkat, hal tersebut terjadi pada perusahaan WSKT.
3. Terdapat perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020 yang memiliki ukuran perusahaan meningkat sementara itu kebijakan dividen mengalami penurunan, hal tersebut terjadi pada perusahaan WIKA.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah laba bersih berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020?
3. Apakah laba bersih dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji pengaruh laba bersih terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2020.
2. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2020.
3. Untuk menguji pengaruh laba bersih dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen secara simultan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2020.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu mampu memberikan kontribusi dibidang manajemen ekonomi, khususnya di bidang akuntansi manajemen dalam mengelola laba dan sumber daya perusahaan untuk meningkatkan dividen yang dibagikan perusahaan.
2. Manfaat Praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian selanjutnya.
3. Manfaat bagi penulis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas lagi mengenai teori pengaruh laba bersih dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Kebijakan Dividen**

Menurut Sutrisno (2012) Kebijakan deviden adalah salah satu kebijakan yang harus diambil oleh manajemen apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan selama satu periode akan dibagi semua atau dibagi sebagian untuk dividen dan sebagian lagi tidak dibagi dalam bentuk laba ditahan. Apabila perusahaan memutuskan untuk membagi laba yang diperoleh sebagai deviden berarti akan mengurangi jumlah laba yang ditahan yang akhirnya juga mengurangi sumber dana intern yang akan digunakan untuk mengembangkan perusahaan, sebaliknya apabila perusahaan tidak membagikan labanya sebagai dividen akan bisa memperbesar sumber dana intern perusahaan yang akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan perusahaan.

Kebijakan dividen penting karena 2 (dua) alasan, yaitu: a. Pembayaran dividen mungkin akan mempengaruhi harga saham b. Pendapatan yang ditahan (*retained earning*) biasanya merupakan sumber tambahan modal sendiri yang terbesar dan terpenting untuk pertumbuhan perusahaan.

Kedua alasan tersebut merupakan dua sisi kepentingan perusahaan yang agak kontroversial. Agar kedua kepentingan itu dapat terpenuhi secara optimal, manajemen perusahaan seharusnya memutuskan secara hati-hati dan teliti kebijakan dividen yang harus dipilih. Kebijakan dividen perlu dianalisa dan

diputuskan dengan lebih bijaksana, karena apabila dividen dibagikan kepada pemegang saham, maka hal ini akan mengurangi besarnya dana internal yang akan dipakai untuk memperluas operasi perusahaan. Dampak lebih jauh adalah pertumbuhan perusahaan akan menurun, sedangkan apabila dividen tidak dibagikan bisa jadi pemegang saham mempersepsikan bahwa perusahaan tersebut kekurangan dana yang selanjutnya menyebabkan harga sahamnya akan menurun. Dengan demikian, kebijakan dividen harus dibuat dengan lebih bijaksana dalam kaitannya dengan struktur modal perusahaan.

Dividen menurut Martani (2012) Dividen merupakan bagian laba yang di distribusikan kepada pemegang saham. Pembayaran dividen merupakan mekanisme pengalokasian kesejahteraan kepada pemegang saham. Perusahaan mengeluarkan dividen berdasarkan keputusan yang diambil dalam rapat umum pemegang saham. Menurut Tandelin (2010) Dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham ditinjau dari bentuknya ada 3 (tiga) macam, yaitu:

1. Dividen tunai (*cash dividend*). Pada umumnya, dividen yang dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham adalah rupiah tunai yang disebut dividen tunai (*cash dividend*). Namun pembagian dan besarnya dividen tidaklah dijamin. Dari tahun ke tahun, besarnya rupiah dividen tunai yang dibagikan bisa berubah naik-turun ataupun tetap dan bahkan juga bisa tidak dibagikan.
2. Dividen saham (*stock dividend*). Selain tunai, perusahaan juga dapat membagikan dividen kepada para pemegang saham dalam bentuk saham baru sehingga meningkatkan jumlah saham yang dimiliki pemegang saham. Jenis dividen ini disebut dividen saham (*stock dividend*).

3. Saham bonus (*bonus share*). Pada kasus lain agak mirip dengan pembagian dividen saham yang memperbesar jumlah saham bagi pemegangnya. Perusahaan Indonesia yang tercatat di bursa efek juga sering memberikan saham bonus (*bonus share*). Saham bonus merupakan saham baru yang diberikan kepada pemegang saham dan berasal dari kapitalisasi agio saham. Bedanya adalah dividen saham berasal dari laba perusahaan.

#### **2.1.1.1 Jenis-Jenis Kebijakan Dividen**

Ada beberapa bentuk pemberian dividen secara tunai atau cash dividend yang diberikan kepada pemegang saham. Adapun bentuk kebijakan tersebut menurut Sutrisno (2003) ada empat yaitu:

1. Kebijakan pemberian dividen yang stabil, yaitu dividen akan diberikan secara tetap per lembarnya untuk jangka waktu tertentu walaupun laba yang diperoleh perusahaan berfluktuasi.
2. Kebijakan dividen yang meningkat, yaitu perusahaan memberikan dividen yang besarnya mengikuti besarnya laba yang diperoleh perusahaan.
3. Kebijakan dividen dengan rasio yang konstan, yaitu perusahaan memberikan dividen yang besarnya mengikuti besarnya laba yang diperoleh perusahaan.
4. Kebijakan dividen regular yang rendah ditambah ekstra, yaitu perusahaan menentukan jumlah pembayaran dividen per lembar yang dibagikan kecil, kemudian ditambahkan dengan ekstra dividen.

### **2.1.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen**

Menurut Riyanto (2011) Faktor-faktor yang mempengaruhi rasio pembayaran dividen suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Posisi likuiditas perusahaan.

Posisi kas atau likuiditas perusahaan merupakan faktor yang penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Oleh karena dividen merupakan arus kas keluar, oleh karena itu makin kuat posisi likuiditas perusahaan, berarti makin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Suatu perusahaan yang sedang tumbuh secara rendah (Perusahaan yang masih mencari keuntungan), mungkin tidak begitu kuat posisi likuiditasnya karena sebagian besar dari dananya tertanam dalam aktiva tetap dan modal kerja sehingga kemampuannya untuk membayarkan dividen pun sangat terbatas. Dengan sendirinya likuiditas suatu perusahaan ditentukan oleh keputusan-keputusan di bidang investasi dan cara pemenuhan kebutuhan dananya.

2. Kebutuhan untuk membayar hutang perusahaan akan memperoleh utang baru atau menjual obligasi baru untuk membiayai perluasan perusahaan, sebelumnya harus merencanakan terlebih dahulu bagaimana caranya untuk membayar kembali utang tersebut. Apabila perusahaan menentukan bahwa pelunasan utangnya akan diambilkan dari laba ditahan, berarti perusahaan harus menahan sebagian besar dari pendapatannya untuk keperluan tersebut, yang ini berarti hanya sebagian kecil saja yang pendapatan yang dapat dibayarkan sebagai dividen.

3. Tingkat pertumbuhan perusahaan.

Makin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, makin besar kebutuhan dana untuk waktu mendatang untuk membiayai pertumbuhannya. Perusahaan tersebut biasanya akan lebih senang untuk menahan pendapatannya dari pada dibayarkan sebagai dividen dengan mengingat batasan-batasan biayanya. Apabila perusahaan telah mencapai tingkat pertumbuhan sedemikian rupa sehingga, perusahaan telah mencapai tingkat pertumbuhan yang mapan, dimana kebutuhan dananya dapat dipenuhi dengan dana yang berasal dari pasar modal atau sumber dana ekstern lainnya, maka keadaanya adalah berbeda. Dalam hal yang demikian perusahaan dapat menetapkan dividend payout ratio yang tinggi.

4. Pengawasan terhadap perusahaan.

Kontrol atau pengawasan terhadap perusahaan. Perusahaan yang mempunyai kebijakan hanya membiayai ekspansinya dengan dana yang berasal dari intern saja. Kebijakan tersebut dijalankan atas pertimbangan bahwa kalau ekspansi dibiayai dengan dana yang berasal dari hasil penjualan saham baru akan melemahkan kontrol atau pengawasan dari kelompok dominan didalam perusahaan. Demikian pula kalau membiayai ekspansi dari utang akan menambah risiko finansialnya. Mempercayakan pada pembelanjaan intern dalam rangka usaha mempertahankan kontrol terhadap perusahaan, berarti mengurangi "*dividend payout ratio*".

### 2.1.1.3 Pengukuran Kebijakan Dividen

Menurut Prastowo (2015) Indikator untuk mengukur kebijakan dividen yang secara luas digunakan dua macam. Pertama, hasil Dividen (*Dividend Yield*) yaitu menunjukkan hubungan antara dividen yang dibayarkan untuk setiap satu lembar saham biasa dan harga pasar saham biasa per lembar, ratio ini dihitung dengan formula berikut:

$$Dividen Yield = \frac{Dividen}{Harga Saham} \times 100$$

Pada perhitungan tersebut digunakan harga pasar saat saham biasa yang berlaku pada tahun berjalan, dan tidak harga pasar pada saat investor membeli saham tersebut. Dengan menggunakan harga pasar saham yang berlaku pada tahun berjalan tersebut, berarti diakui adanya biaya kesempatan (*Opportunity Cost*) investasi, yaitu hasil yang akan dikobarkan apabila investor menjual saham tersebut.

Indikator kedua yang digunakan untuk mengukur kebijakan dividen adalah ratio pembayaran dividen (*Dividen Payout Ratio*). *Dividend Payout Ratio* adalah perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan dan biasanya disajikan dalam bentuk persentase. Semakin tinggi *dividend payout ratio* akan menguntungkan pihak investasi, tetapi pada pihak perusahaan akan memperlemah internal financial, karena memperkecil laba ditahan. Namun sebaliknya *dividend payout ratio* semakin kecil akan merugikan para pemegang saham (investor) tetapi internal financial perusahaan semakin kuat (Halim & Hanafi, 2009).



*Dividend Payout Ratio* (DPR) lebih populer digunakan sebagai indikator kebijakan dividen dibandingkan dengan dividend yield. Jadi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan indikator *Dividend Payout Ratio* (DPR) dalam menghitung kebijakan dividen. Rumus untuk menghitung *dividend payout ratio* menurut (Halim & Hanafi, 2009) yaitu:

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Bersih}} \times 100$$

## **2.1.2 Laba Bersih**

### **2.1.2.1 Pengertian Laba Bersih**

Menurut Baridwan (2010) Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (revenue) atau investasi oleh pemilik. Sedangkan Menurut Harahap (2015) laba adalah sebagai jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain, dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi.

Menurut Alpi (2018) Laba atau profit merupakan salah satu tujuan utama berdirinya setiap badan usaha. Tanpa diperolehnya laba, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu pertumbuhan yang terus menerus dan tanggung jawab sosial. Laba yang menjadi tujuan utama perusahaan dapat dicapai dengan penjualan barang atau jasa.

Dalam PSAK Nomor 1 informasi laba diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumberdaya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan

menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya (IAI, 2007). Bagi pemilik saham dan atau investor, laba berarti peningkatan nilai ekonomis (wealth) yang akan diterima, melalui pembagian dividen. Laba juga digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan selama periode tertentu yang pada umumnya menjadi perhatian pihak-pihak tertentu terutama dalam menaksir kinerja atas pertanggungjawaban manajemen dalam pengelolaan sumberdaya yang dipercayakan kepada mereka, serta dapat dipergunakan untuk memperkirakan prospeknya di masa depan.

Perhitungan laba pada umumnya mempunyai 2 (dua) tujuan, yaitu:

1) Tujuan internal Yaitu berhubungan dengan manajemen untuk mengarahkan pada kegiatan yang lebih menguntungkan dan mengevaluasi usaha yang telah dicapai. 2) Tujuan eksternal Yaitu untuk memberikan pertanggungjawaban kepada para pemegang saham untuk keperluan pajak atau tujuan lainnya, misalnya untuk permohonan kredit.

#### **2.1.2.2 Jenis-Jenis Laba**

Menurut Magdalena (2003) untuk keperluan analisis keuangan, biasanya laba dihitung secara bertingkat, sehingga ada beberapa macam laba yaitu:

1. Laba kotor atau Gross Profit yaitu selisih antara pendapatan harga pokok penjualan. Tingkat laba kotor yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai posisi kuat dalam persaingan harga. Dalam keadaan resesi, perusahaan mempunyai “pengaman” yang kuat. Sebaliknya, tingkat fleksibilitas perusahaan dalam menghadapi penurunan permintaan atas

peningkatan persaingan. Tetapi tinggi rendahnya tingkat laba kotor ini harus juga dinilai dengan pertimbangan kebijakan harga yang dianut perusahaan dalam rangka meningkatkan pangsa pasar.

2. Laba operasi atau Operation Profit adalah selisih antara laba kotor dengan biaya-biaya operasi yang terdiri atas biaya penjualan, serta biaya umum dan administrasi. Tingkat laba operasi merupakan perbandingan antara laba operasi dan penjualan bersih. Dalam laba operasi belum dihitung biaya bunga dan pajak, karena biaya bunga ditentukan oleh besarnya utang perusahaan (bukan keputusan operasional melainkan financial), sehingga besarnya pajak ditentukan oleh golongan pajak perusahaan (yang berbeda-beda menurut besarnya laba yang dicapai). Tingkat laba operasi merupakan ukuran yang tepat untuk menilai efisiensi manajemen. Perusahaan yang laba operasinya tinggi dapat nilai sebagai perusahaan yang kuat dan menguntungkan.
3. Laba bersih atau net profit adalah operasi setelah ditambah dengan pendapatan lain-lain serta dikurangi biaya yang lain-lain. Pendapatan lain-lain adalah pendapatan normal perusahaan. Laba bersih, setelah dikurangi dengan pajak penghasilan disebut laba bersih setelah pajak (net profit aftertax). Tingkat laba bersih kurang menggambarkan prestasi manajemen dibandingkan dengan tingkat laba operasi, karena sudah memasukkan unsur-unsur luar kekuasaan manajemen, seperti bunga dan pajak.
4. Laba ditahan atau retained earning merupakan laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham. Laba yang tidak dibagikan ini diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai sumber dana internal. Laba ditahan dalam

penyajianya di neraca menambah total laba yang disetor karena yang ditahan ini milik pemegang saham yang berupa keuntungan tidak dibagikan maka ini juga akan menambah ekuitas pemilik saham neraca.

5. Laba per saham adalah laba per saham yang diperoleh setelah pajak tidak dibagikan dengan jumlah saham yang beredar dengan demikian earning per share akan meningkat apabila perolehan laba pajak (EAT) meningkat, dengan asumsi jumlah saham tetap.

### **2.1.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih**

Jumingan (2008) mengatakan ada banyak faktor yang mempengaruhi perubahan laba bersih (*net income*). Faktor-faktor tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual perunit.
2. Naik turunnya harga pokok penjualan. Perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau di produksi atau dijual dan harga pembelian per unit atau harga pokok per unit.
3. Naik turunnya biaya usaha yang di pengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.
4. Naik turunnya pos penghasilan atau biaya *non operasional* yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan *discount*.
5. Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.

Menurut Suwardjono (2010) laba dengan berbagai interpretasi

diharapkan dapat digunakan antara lain sebagai:

1. Indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian atas investasi.
2. Pengukuran prestasi atas kinerja badan usaha dan manajemen.
3. Dasar penentuan besar pengenaan pajak.
4. Alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi suatu negara.
5. Dasar penentuan dan penilaian kelayakan tarif dalam perusahaan publik.
6. Alat pengendalian terhadap debitur dalam kontrak utang.
7. Dasar kompensasi dan pembagian bonus.
8. Alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
9. Dasar pembagian dividen.

### **2.1.3 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang dapat dinyatakan dengan total assets, dimana dalam hal ini dapat menentukan posisi suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya memperoleh laba. Dengan kata lain, apabila kondisi yang diperoleh menunjukkan bahwa semakin besarnya total aset yang dimiliki, maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan tersebut. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan, dimungkinkan pihak kreditor tertarik menanamkan dananya ke perusahaan (Weston & Copeland, (2001).

Perusahaan yang besar biasanya mempunyai akses yang lebih baik ke pasar modal dan lebih mudah untuk meningkatkan dana dengan biaya yang lebih rendah serta lebih sedikitnya kendala dibandingkan perusahaan yang lebih kecil sehingga dengan kesempatan ini perusahaan membayar dividen besar kepada

pemegang saham.

Handayani & Hadinugroho (2009) menyatakan bahwa perusahaan besar lebih mungkin untuk mampu membayar dividen lebih tinggi ke pemegang saham. Sementara perusahaan yang baru dan masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal sehingga kemampuannya untuk mendapatkan modal dan memperoleh pinjaman dari pasar modal juga terbatas. Oleh karena itu maka mereka cenderung untuk menahan labanya guna membiayai operasinya, dan ini berarti dividen yang akan diterima oleh pemegang saham akan semakin kecil.

Ukuran perusahaan dapat dikatakan memiliki pengaruh terhadap pembayaran dividen karena ketika perusahaan dengan ukuran aset yang cukup besar, maka akan menarik para investor atau pemegang saham. Semakin besar skala ukuran perusahaan dan semakin banyak investor yang masuk, maka semakin besar pula modal yang didapat perusahaan serta semakin banyak pula kewajiban perusahaan dalam membayar kewajibannya termasuk dividen

## **2.2 Kerangka Konseptual**

### **2.2.1 Pengaruh Laba Bersih Terhadap Kebijakan Dividen**

Laba bersih memperbesar aktiva perusahaan dan ekuitas pemegang saham. Laba bersih juga membantu menarik modal dari investor baru yang berharap untuk menerima dividen dari operasi yang berhasil di masa yang akan datang. Manurung & Siregar (2009) menyatakan, dalam menetapkan kebijakan dividen manajemen tentu sangat memperhatikan laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Laba bersih (*net earnings*) sering disebut sebagai laba yang tersedia bagi



pemegang saham biasa. Selain dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, laba bersih itu ditahan di dalam perusahaan untuk membiayai operasi selanjutnya dan disebut sebagai laba ditahan.

Besar kecilnya rasio pembagian dividen (*dividend payout ratio*) suatu perusahaan tergantung dari laba bersih yang diperoleh perusahaan tersebut karena dividen yang dibagikan kepada pemegang saham merupakan bagian dari laba. Jika suatu perusahaan bisa memperoleh laba yang semakin besar, maka secara teoritis perusahaan akan mampu menetapkan *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang semakin besar. Sebaliknya, semakin kecil laba yang diperoleh perusahaan maka akan semakin kecil pula DPR yang akan ditetapkan manajemen untuk dibagikan kepada para pemegang saham.

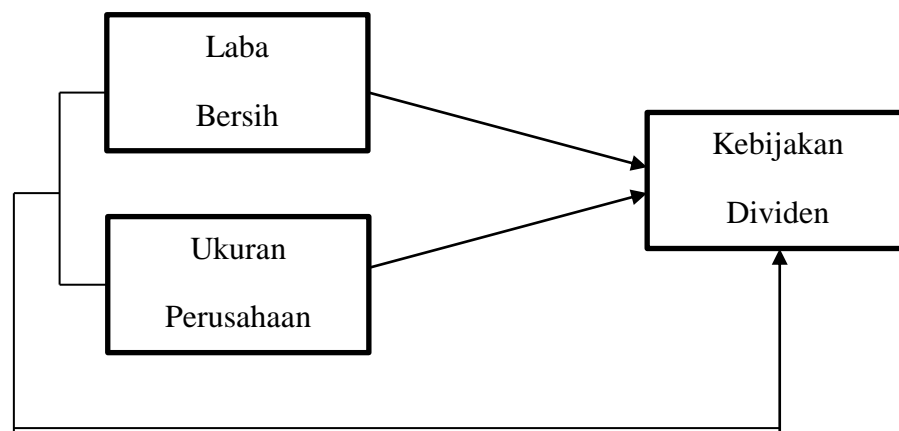
### **2.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen**

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan salah satu alat atau skala untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditentukan antara lain oleh besarnya total aktiva, dan total penjualan (Handayani & Hadinugroho, 2009). Perusahaan yang besar biasanya mempunyai akses yang lebih baik ke pasar modal dan lebih mudah untuk meningkatkan dana dengan biaya yang lebih rendah serta lebih sedikitnya kendala dibandingkan perusahaan yang lebih kecil sehingga dengan kesempatan ini perusahaan membayar dividen besar kepada pemegang saham.

Perusahaan besar dengan akses pasar yang lebih baik seharusnya membayar dividen yang tinggi kepada pemegang saham, sehingga ukuran perusahaan dan pembayaran dividen memiliki hubungan positif. Jadi semakin besar perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor untuk

melakukan investasi pada perusahaan tersebut dan diharapkan perusahaan membayar dividen lebih tinggi.

Maka, kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.1**

### **Kerangka Konseptual**

## **2.3 Hipotesis**

Dari kerangka konseptual dan penjelasan mengenai beberapa variabel diatas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Laba bersih berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.

2. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.
3. Laba bersih dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian *assosiatif*. Menurut Juliandi, Irfan & Manurung (2014) mengatakan bahwa penelitian *assosiatif* adalah penelitian yang ingin melihat apakah suatu variabel yang berperan sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap variabel lain yang menjadi variabel terikat.

Adapun topik utama yang menjadi variabel terikat adalah kebijakan dividen, sedangkan variabel bebasnya adalah laba bersih dan ukuran perusahaan.

#### **3.2 Definisi Operasional**

Defenisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, untuk mengetahui definisi maupun pengukuran dari suatu penelitian. Adapun yang menjadi defenisi operasional dalam penelitian ini meliputi:

##### **1. Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen adalah salah satu kebijakan yang harus diambil oleh manajemen apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan selama satu periode akan dibagi semua atau dibagi sebagian untuk dividen dan sebagian lagi tidak dibagi dalam bentuk laba ditahan (Sutrisno, 2012). Dalam penelitian ini kebijakan dividen diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* dengan rumus sebagai berikut:

$$Dividen\ Payout\ Ratio = \frac{Dividen}{Laba\ Bersih} \times 100$$

## 2. Laba Bersih

Laba adalah sebagai jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain, dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi (Harahap, 2015). Berikut ini pengukuran dari laba bersih:

$$Laba\ Bersih = \text{laba operasi} - \text{beban pajak penghasilan}$$

Kemudian nominal laba bersih tersebut menggunakan *natural log* (Ln), dengan tujuan untuk mengurangi data yang berlebih. Jika nominal laba bersih yang digunakan maka nilai variabel akan sangat besar, milliard bahkan triliun.

## 3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (firm size) merupakan salah satu alat atau skala untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditentukan antara lain oleh besarnya total aktiva, dan total penjualan (Handayani & Hadinugroho, 2009). Ukuran perusahaan di ukur dengan menggunakan Ln Total Asset.

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln\ Total\ Asset$$

### 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang terfokus pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil adalah dari tahun 2015 sampai tahun 2020.

### 3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai dari bulan Maret 2021 sampai Juni 2021. Rencana kegiatan penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Jenis kegiatan	Tahun 2021											
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September					
1	Pengajuan Judul	■											
2	Penyusunan Proposal	■	■										
3	Bimbingan Proposal		■	■	■								
4	Seminar Proposal				■								
5	Penyusunan Setelah Seminar				■	■	■						
6	Penyusunan Skripsi					■	■	■					
7	Bimbingan Skripsi							■	■	■			
8	Sidang Meja hijau											■	

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah sekumpulan yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian. Menurut Juliandi, Irfan & Manurung (2014) populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam wilayah penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020 yang berjumlah 18 perusahaan.

Berikut tabel dibawah ini merupakan daftar populasi pada penelitian ini:

**Tabel 3.2**  
**Daftar Populasi Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan
1	ACST	Acset Indonusa Tbk
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
3	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk
4	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk
5	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk
6	MTRA	Mitra Pemuda Tbk
7	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk
8	PBSA	Paramita Bangun Saran Tbk
9	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk
10	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
11	SKRN	Superkrane Mitra Utama Tbk
12	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk
13	TAMA	Lancartama Sejati Tbk
14	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk
15	TOTL	Total Bangun Persada Tbk
16	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk
17	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
18	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk

### 3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dapat diambil dengan cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa memiliki populasi.

Dalam penelitian sampel ditentukan dengan menggunakan teknik penarikan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Penulis memilih sampel yang berdasarkan penelitian terhadap karakteristik sampel yang disesuaikan dengan penelitian kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.
2. Perusahaan konstruksi dan bangunan yang tidak lengkap menerbitkan atau mempublikasikan laporan tahunan perusahaan selama tahun penelitian 2015-2020.
3. Perusahaan konstruksi dan bangunan yang tidak membagikan dividen dalam tahun penelitian 2015 – 2020.

**Tabel 3.3**

**Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria**

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020.	18
2	Perusahaan konstruksi dan bangunan yang tidak lengkap menerbitkan atau mempublikasikan laporan tahunan perusahaan selama tahun penelitian 2015-2020.	(5)
3	Perusahaan konstruksi dan bangunan yang tidak membagikan dividen dalam tahun penelitian 2015 – 2020.	(8)
<b>Jumlah Sampel</b>		<b>5</b>

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dari tahun 2015-2020 sampel yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan terdapat 5 sampel perusahaan.

Berikut tabel dibawah ini merupakan daftar populasi pada penelitian ini:

**Tabel 3.4**

**Daftar Sampel Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan
1	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk
2	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk
3	TOTL	Total Bangun Persada Tbk
4	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
5	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk



### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu menggunakan data bersifat kuantitatif serta dalam penelitian ini, data yang digunakan yaitu data sekunder dimana data tersebut telah disediakan oleh Bursa Efek Indonesia yang berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan selama periode 2015 sampai 2020 dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan studi dokumentasi. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, menurut (Juliandi, 2015) analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian adalah regresi linear berganda.

#### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk menarik kesimpulan yang berlaku secara generalisasi.

### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.6.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Uji normalitas dalam penelitian dilakukan dengan cara analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafiknya normal pp plot. Jika data menebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal maka menunjukkan pola distribusi normal.

#### **3.6.2.2 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika terdapat korelasi akan menyebabkan problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Uji multikolinieritas dilakukan melihat tolerance value dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis menggunakan SPSS. Apabila tolerance value lebih tinggi dari pada 0,10 dan VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

### 3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji gejala heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residulanya ( $Y$  prediksi –  $Y$  sesungguhnya) yang terletak di *Studentized* ketentuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya auto korelasi dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin-Watson (Uji DW). Deteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat ada nilai D-W sebagai berikut:

1. Jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika nilai D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi positif atau negatif

### 3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang menentukan apakah ada hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kebijakan Dividen

$\alpha$  = Konstanta

X1 = Laba Bersih

X2 = Ukuran Perusahaan

$\beta_1$ - $\beta_2$  = Koefisien regresi

e = Error term

### 3.6.4 Uji Hipotesis

#### 3.6.4.1 Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Hasil uji ini pada output SPSS dapat dilihat pada tabel *coefficients*. Jika nilai probabilitas lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas 0.05 atau ( $\text{sig} < 0.05$ ), maka ada pengaruh variabel

independent terhadap dependen atau signifikan (terdapat pengaruh yang nyata).

Hipotesis untuk uji t adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan Hipotesis

H0 : Tidak ada pengaruh laba bersih dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen

H1 : Ada pengaruh laba bersih dan ukuran terhadap kebijakan dividen

2. Membandingkan hasil nilai Sig (0,05) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig  $> 0,05$ , maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen. Artinya H0 diterima, H1 ditolak.
- b. Jika nilai sig  $< 0,05$ , maka variabel independen mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen. Artinya H0 ditolak, H1 diterima.

### 3.6.4.2 Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas. Hasil uji F output SPSS dapat dilihat pada tabel ANOVA. Jika nilai probabilitas signifikansi lebih kecil atau sama dengan nilai Probabilitas signifikansi lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas 0.05 atau ( $\text{sig} < 0.5$ ). Maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau dengan kata lain signifikan (terdapat pengaruh yang nyata). Apabila nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas 0.05 atau

(sig>0.05) maka tidak signifikan (tidak terdapat pengaruh yang nyata). Hipotesis untuk uji F adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

H0 : Laba bersih dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap kebijakan dividen

H1 : Laba bersih dan ukuran perusahaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap kebijakan dividen

2. Membandingkan hasil nilai Sig (0,05) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika sig > 0,05, maka tidak signifikan atau tidak terdapat pengaruh yang nyata. Artinya H0 diterima, H1 ditolak.
- b. Jika nilai sig < 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen dengan kata lain signifikan atau terdapat pengaruh yang nyata. Artinya H0 ditolak, H1 diterima.

### **3.6.5 Analisis Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini dilihat dari seberapa besar variabel independen yang digunakan dalam penelitian mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Deskripsi Data**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh laba bersih dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2020. Data yang digunakan dan dianalisis dalam penelitian ini berupa data sekunder, karena merupakan data yang dikumpulkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dalam bentuk laporan keuangan.

##### **1. Laba Bersih**

Laba bersih memperbesar aktiva perusahaan dan ekuitas pemegang saham. Laba bersih juga membantu menarik modal dari investor baru yang berharap untuk menerima dividen dari operasi yang berhasil di masa yang akan datang. Manurung & Siregar (2009) menyatakan, dalam menetapkan kebijakan dividen manajemen tentu sangat memperhatikan laba bersih yang dihasilkan perusahaan.

Berikut ini disajikan data laba bersih perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2020 sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Data Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan**  
**Tahun 2015 – 20120**

No	Kode Perusahaan	Laba Bersih					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	NRCA	26.01	25.34	25.76	25.49	25.34	24.73
2	SSIA	26.67	25.34	27.85	24.36	25.25	25.07
3	TOTL	25.98	26.12	26.17	26.04	25.89	25.41
4	WIKA	27.28	27.77	27.94	28.36	28.59	26.50
5	WSKT	27.68	28.23	29.07	29.16	27.66	29.88

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2021

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perusahaan yang memiliki laba bersih yang besar setiap tahunnya dimiliki oleh perusahaan WSKT, yang dimana pada tahun 2015 sebesar 27,68. Tahun 2016 sebesar 28,23. Tahun 2017 sebesar 29,07. Tahun 2018 sebesar 29,16. Sementara itu untuk tahun 2019 laba bersih yang tinggi ada pada perusahaan WIKA sebesar 28,59 dan pada tahun 2020 kembali perusahaan WSKT sebesar 29,88.

Kemudian perusahaan yang memiliki laba bersih terendah tahun 2015 dimiliki oleh TOTL sebesar 25,98. Tahun 2016 dimiliki NRCA dan SSIA sebesar 25,34. Tahun 2017 dimiliki NRCA sebesar 25,76. Kemudian tahun 2018 dan 2019 laba bersih terendah dimiliki SSIA.pada tahun 2018 sebesar 24,36 dan tahun 2019 sebesar 25,25. Tahun 2020 dimiliki oleh NRCA sebesar 24,73.



## 2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (firm size) merupakan salah satu alat atau skala untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditentukan antara lain oleh besarnya total aktiva, dan total penjualan (Handayani & Hadinugroho, 2009). Perusahaan yang besar biasanya mempunyai akses yang lebih baik ke pasar modal dan lebih mudah untuk meningkatkan dana dengan biaya yang lebih rendah serta lebih sedikitnya kendala dibandingkan perusahaan yang lebih kecil sehingga dengan kesempatan ini perusahaan membayar dividen besar kepada pemegang saham.

Berikut ini disajikan data ukuran perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2020 sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Data Ukuran Perusahaan Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Tahun 2015 – 20120**

No	Kode Perusahaan	Ukuran Perusahaan					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	NRCA	28.32	28.39	28.51	28.44	28.53	28.53
2	SSIA	29.50	29.60	29.81	29.63	29.72	29.66
3	TOTL	28.68	28.71	28.81	28.80	21.81	28.69
4	WIKA	30.61	31.07	31.45	31.71	31.76	31.85
5	WSKT	31.04	31.75	32.21	32.45	32.44	32.29

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa selama enam tahun penelitian pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar

setiap tahunnya dimiliki oleh perusahaan WSKT, yaitu pada tahun 2015 sebesar 31,04. Tahun 2016 sebesar 31,75. Tahun 2017 sebesar 32,21. Tahun 2018 sebesar 32,45. Tahun 2019 sebesar 32,44 dan tahun 2020 sebesar 32,29

Kemudian perusahaan yang memiliki ukuran terendah setiap tahunnya dimiliki oleh NRCA. Pada tahun 2015 sebesar 28,32. Tahun 2016 sebesar 28,39. Tahun 2017 sebesar 28,51. Tahun 2018 sebesar 28,44. Untuk tahun 2019 ukuran perusahaan terendah dimiliki oleh perusahaan TOTL sebesar 21,81. Kemudian tahun 2020 ukuran perusahaan terendah dimiliki NRCA sebesar 28,53..

### 3. Kebijakan Dividen

Kebijakan deviden adalah salah satu kebijakan yang harus diambil oleh manajemen apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan selama satu periode akan dibagi semua atau dibagi sebagian untuk dividen dan sebagian lagi tidak dibagi dalam bentuk laba ditahan.

Berikut ini disajikan data kebijakan dividen perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2020 sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Data Kebijakan Dividen Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Tahun 2015 – 20120**

No	Kode Perusahaan	Kebijakan Dividen					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	NRCA	20.62	74.08	65.07	82.80	72.42	79.62
2	SSIA	11.52	51.32	7.58	52.42	62.95	29.67
3	TOTL	71.30	69.34	73.72	83.41	77.72	31.41

4	WIKA	17.80	26.48	17.14	14.62	14.17	14.78
5	WSKT	20.00	28.35	18.48	21.45	19.77	10.43

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa selama enam tahun penelitian pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perusahaan yang memperoleh kebijakan dividen yang besar tahun 2015 dimiliki oleh perusahaan TOTL sebesar 71,30. Pada tahun 2016 dimiliki oleh NRCA sebesar 74,08. Pada tahun 2017 dimiliki oleh TOTL sebesar 73,72. Pada tahun 2018 dan 2019 kembali dimiliki oleh TOTL, yang dimana tahun 2018 sebesar 83,41 dan tahun 2019 sebesar 77,72. Tahun 2020 dimiliki oleh NRCA sebesar 7,62.

Kemudian perusahaan yang memiliki kebijakan dividen terendah tahun 2015 dimiliki oleh perusahaan SSIA sebesar 11,52. Pada tahun 2016 dimiliki oleh WIKA sebesar 26,48. Pada tahun 2017 dimiliki SSIA sebesar 7,58. Pada tahun 2018 dimiliki WIKA sebesar 14,62. Tahun 2019 dimiliki WIKA sebesar 14,17 dan tahun 2020 dimiliki WSKT sebesar 10,43.

#### **4.1.1 Uji Statistik Deskriptif**

Analisis deskripsi merupakan analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Analisis deskripsi ini meliputi beberapa data seperti nilai Minimum, Maksimum, Mean, dan Standard Deviasi. Berikut ini merupakan hasil statistik deskriptif pada penelitian ini:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Bersih (X1)	30	24.36	29.88	26.6980	1.47501
Ukuran Perusahaan (X2)	30	21.81	32.45	29.8257	2.10584
Kebijakan Dividen (Y)	30	7.58	83.41	41.3480	27.21079
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Output Spss 26 (Diolah penulis, 2021)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Laba Bersih

Dapat diketahui bahwa nilai minimum laba bersih adalah 24,36 dan nilai maksimumnya adalah 29,88. Nilai laba bersih terendah dimiliki oleh SSIA tahun 2018. Sedangkan nilai tertinggi laba bersih dimiliki oleh WSKT tahun 2020. Nilai mean sebesar 26,6980 dan standar deviasi sebesar 1,47501

2. Ukuran Perusahaan

Dapat diketahui bahwa nilai minimum ukuran perusahaan adalah 21,81 dan nilai maksimumnya adalah 32,45. Nilai ukuran perusahaan terendah dimiliki oleh TOTL tahun 2019. Sedangkan nilai tertinggi ukuran perusahaan dimiliki oleh WSKT tahun 2018. Nilai mean sebesar 29,8257 dan standar deviasi sebesar 2,10584

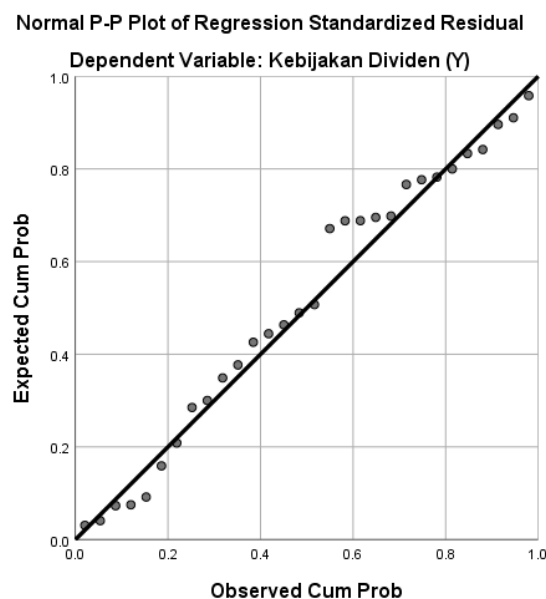
3. Kebijakan Dividen

Dapat diketahui bahwa nilai minimum kebijakan dividen adalah 7,58 dan nilai maksimumnya adalah 83,41. Nilai kebijakan dividen terendah dimiliki oleh SSIA tahun 2017. Sedangkan nilai tertinggi laba bersih dimiliki oleh TOTL tahun 2018. Nilai mean sebesar 41,3480 dan standar deviasi sebesar 27,21079

## 4.1.2 Uji Asumsi Klasik

### 4.1.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal probability plot atau dengan melihat histogram dari residualnya: Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal maka dapat disimpulkan regresi memenuhi asumsi normalitas. Berikut hasil uji normalitas pada gambar dibawah ini:



Sumber: Output Spss 26 (Diolah penulis, 2021)

**Gambar 4.1**

#### **Grafik Normal Probability Plot**

Dari gambar 4.1 diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi

asumsi normalitas, sehingga data dalam model regresi penelitian dapat disimpulkan berdistribusi normal. Kemudian juga dapat dilihat dari uji Kolmogrov Smirnov, dengan ketentuan:

1. Jika nilai sig > 0,05 maka model regresi berdistribusi normal
2. Jika nilai sig < 0,05 maka model regresi tidak berdistribusi normal.

Berikut ini merupakan hasil uji normalitas :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Kolmogrov Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	17.54236025
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.083
	Negative	-.144
Test Statistic		.144
Asymp. Sig. (2-tailed)		.116 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output Spss 26 (Diolah penulis, 2021)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (-2 tailed) lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,116 yang berarti bahwa data telah berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah lolos uji normalitas.

#### 4.1.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen. Pengujian ini diukur dengan melihat nilai Tolerance dan nilai *Value Inflation Factor* (VIF). Jika nilai Tolerance  $> 0,1$  dan VIF  $< 10,0$  maka dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak terdapat gejala multikolinieritas. Berikut hasil uji multikolinieritas pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Laba Bersih (X1)	.574	1.743
	Ukuran Perusahaan (X2)	.574	1.743

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen (Y)  
Sumber: Output Spss 26 (Diolah penulis, 2021)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai masing-masing variabel menghasilkan nilai Tolerance sebesar  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10,0$ . Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan variabel tidak terjadi multikolinieritas karena masing-masing variabel memiliki nilai Tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10,0$ .

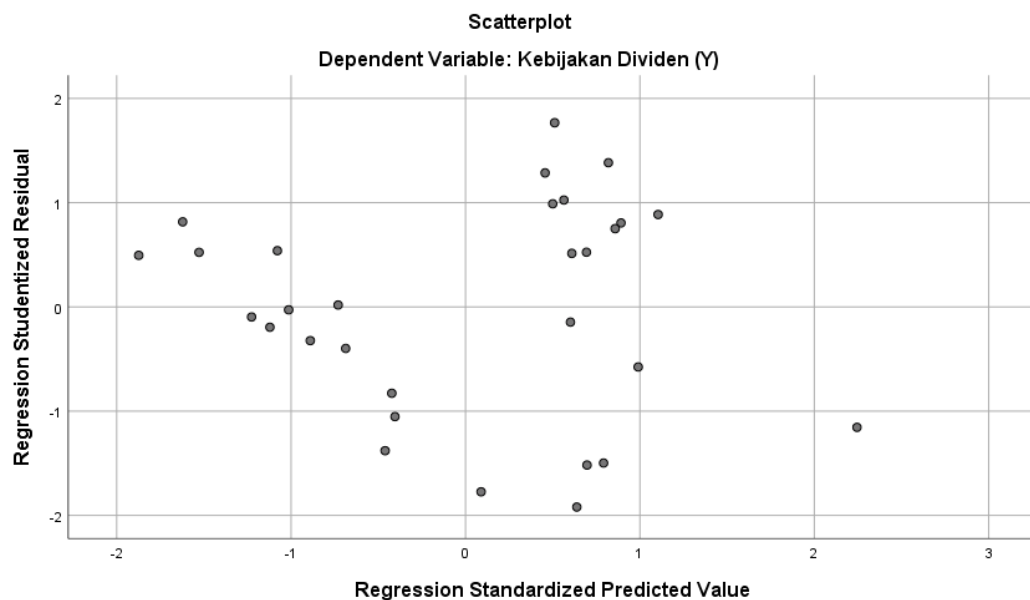
#### 4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas

dengan melihat grafik *Scatterplot*, dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

1. Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedasitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas.

Berikut hasil uji heteroskedastisitas pada gambar dibawah ini :



Sumber: Output Spss 26 (Diolah penulis, 2021)

### Gambar 4.2

#### Grafik Scatterplot

Dari grafik scatterplot di atas, jelas bahwa tidak ada pola tertentu karena titik menyebar tidak beraturan di atas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu y. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas juga dapat dilakukan menggunakan Uji Glejser. Berbeda dengan *scatterplot*, dimana uji glejser ini dilakukan dengan



meregresi variabel-variabel bebas terhadap nilai absolute residualnya. Dasar pengambilan keputusan pada uji geljser yaitu:

1. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya terjadi heteroskedastisitas.

Berikut merupakan hasil uji glejser:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	85.249	31.212		2.731	.011
	Laba Bersih (X1)	1.720	1.519	.263	1.132	.268
	Ukuran Perusahaan (X2)	-.836	1.064	-.182	-.786	.439

a. Dependent Variable: ABRESID  
Sumber: Output Spss 26 (Diolah penulis, 2021)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa nilai sig semua variabel independen sudah lebih dari 0,05, sehingga dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi ini telah memenuhi uji heteroskedastisitas.

#### 4.1.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya auto korelasi dapat dilakukan melalui

pengujian terhadap nilai uji Durbin-Watson (Uji DW). Deteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat ada nilai D-W sebagai berikut:

1. Jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika nilai D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi positif atau negatif

Berikut ini merupakan hasil uji autokorelasi:

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.764 <sup>a</sup>	.584	.554	18.18047	1.509

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (X2), Laba Bersih (X1)

b. Dependent Variable: Kebijakan Dividen (Y)

Sumber: Output Spss 26 (Diolah penulis, 2021)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas maka dapat dilihat bahwa nilai D-W sebesar 1,223. Artinya nilai D-W diantara -2 sampai +2. Sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

#### **4.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda**

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan dari variable independen terhadap variable dependen. Berikut hasil analisis regresi linier berganda pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	413.930	62.084		6.667	.000
	Laba Bersih (X1)	8.393	3.022	.455	2.778	.010
	Ukuran Perusahaan (X2)	4.979	2.117	.385	2.352	.026

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen (Y)  
Sumber: Output Spss 26 (Diolah penulis, 2021)

Berdasarkan tabel 4.9 diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Nilai konstanta ( $\alpha$ ) bernilai positif yaitu 413,930. Artinya jika variabel laba bersih dan ukuran perusahaan adalah 0, maka kebijakan dividen nilainya adalah 413,930.

Koefisien regresi laba bersih sebesar 8,393. Artinya dengan asumsi ukuran perusahaan bernilai tetap (tidak berubah), maka setiap peningkatan laba bersih sebesar 1 satuan akan meningkatkan kebijakan dividen sebesar 8,393. Hal ini menandakan bahwa terdapat hubungan positif antara laba bersih terhadap kebijakan deviden, artinya jika laba bersih mengalami peningkatan maka kebijakan dividen juga akan meningkat.

Koefisien regresi laba bersih sebesar 4,979. Artinya dengan asumsi laba bersih bernilai tetap (tidak berubah), maka setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan akan meningkatkan kebijakan dividen sebesar 4,979. Hal ini menandakan bahwa terdapat hubungan positif antara ukuran perusahaan terhadap kebijakan deviden, artinya jika ukuran perusahaan mengalami peningkatan maka kebijakan dividen juga akan meningkat.

#### 4.1.4 Uji Hipotesis

##### 4.1.4.1 Uji t (parsial)

Pengujian parsial regresi dimaksudkan untuk melihat apakah variabel bebas (independen) secara individu mempunyai pengaruh terhadap variabel tidak bebas (dependen) dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Kriterianya uji-t sebagai berikut :

1. Bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan cara membandingkan nilai t hitung pada hasil SPSS dengan nilai pada tabel t tabel dengan 0,05.
2. Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan cara membandingkan nilai t hitung pada hasil SPSS dengan nilai pada t tabel dengan 0,05.

Berikut ini merupakan hasil uji t pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji t (parsial)**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	413.930	62.084		6.667	.000
	Laba Bersih (X1)	8.393	3.022	.455	2.778	.010
	Ukuran Perusahaan (X2)	4.979	2.117	.385	2.352	.026

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen (Y)  
Sumber: Output Spss 26 (Diolah penulis, 2021)

Berdasarkan tabel 4.10 diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel laba bersih bernilai positif pada  $t_{hitung}$  sebesar 2,778 dan nilai signifikansi sebesar 0,010. Kemudian nilai  $t_{tabel}$  laba bersih sebesar 2,052. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,778 > 2,052$ ) dan nilai sig  $< 0,05$ .

Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $0,010 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

2. Variabel ukuran perusahaan bernilai positif pada  $t_{hitung}$  sebesar 2,352 dan nilai signifikansi sebesar 0,026 Kemudian nilai  $t_{tabel}$  laba bersih sebesar 2,052. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,352 > -2,052$ ) dan nilai sig  $< 0,05$ . Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $0,026 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

#### 4.1.4.2 Uji F (simultan)

Uji F merupakan uji yang digunakan secara bersama-sama dalam membuktikan signifikan atau tidaknya persamaan regresi kuadratik yang telah dibentuk. Pengujian koefisien regresi keseluruhan menunjukkan apakah variabel independen secara keseluruhan atau bersama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria uji F sebagai berikut :

1. Bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , variabel bebas (independen) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel tidak bebas (dependen). Dengan cara membandingkan nilai F hitung pada hasil SPSS dengan nilai F tabel pada 0,05.
2. Bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tidak bebas (dependen). Dengan cara membandingkan nilai F hitung pada hasil SPSS dengan nilai F tabel 0,05.

Berikut ini merupakan hasil uji F :

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji F (simultan)**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12548.086	2	6274.043	18.982	.000 <sup>b</sup>
	Residual	8924.298	27	330.530		
	Total	21472.384	29			

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen (Y)  
Sumber: Output Spss 26 (Diolah penulis, 2021)

Berdasarkan tabel 4.11 maka dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  18,982 dan nilai sig sebesar 0,000. Kemudian untuk mencari nilai  $F_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dan jumlah df ( $n_1$ ) = 2 , dan df ( $n_2$ ) = 27 ( $n-k-1$ ) atau 30-1. Sehingga diperoleh  $F_{Tabel}$  sebesar sebesar 3,35. Maka artinya  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai sig < 0,05 yaitu 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel laba bersih dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

#### 4.1.5 Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana kontribusi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Berikut hasil uji koefisien determinasi pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.764 <sup>a</sup>	.584	.554	18.18047

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (X2), Laba Bersih (X1)

b. Dependent Variable: Kebijakan Dividen (Y)  
Sumber: Output Spss 26 (Diolah penulis, 2021)

Berdasarkan hasil tabel 4.12 diatas dapat dilihat bahwa nilai dari Adjusted R Square sebesar 0,584 atau 58,4%. Artinya kontribusi nilai variabel independen mampu menjelaskan terhadap variabel dependen sebesar 58,4%. Sedangkan sisanya 41,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

## **4.2 Pembahasan Hasil Penelitian**

### **4.2.1 Pengaruh Laba Bersih Terhadap Kebijakan Dividen**

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan laba bersih berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh terhadap kebijakan dividen, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat dinyatakan bahwa laba bersih berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,778 > 2,052$ . Kemudian nilai signifikansi variabel laba bersih sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian disimpulkan laba bersih berpengaruh kebijakan dividen.

Berdasarkan hasil analisis regresi, arah koefisien variabel laba bersih menunjukkan nilai positif yaitu 8,393. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel laba bersih mengalami kenaikan, maka kebijakan dividen akan mengalami kenaikan sebesar 8,393. Karena laba bersih yang meningkat berpengaruh pada peningkatan kebijakan dividen, maka laba bersih memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Hubungan antara laba bersih terhadap kebijakan dividen karena laba bersih sering diidentifikasi sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividennya. Hal ini terjadi karena tingkat kemakmuran perusahaan dilihat dari jumlah laba yang diperoleh setiap tahunnya. Kemudian Laba bersih sebagai salah satu yang mempengaruhi perusahaan dalam pembagian dividen kas, karena laba bersih dapat menunjukkan mana bagian laba yang akan ditahan dan mana yang akan dibagikan sebagai dividen berupa kas kepada pemegang saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Candra (2015) yang menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini sejalan dengan penelitian Siregar & Hasanah (2019) dan Ridha & Arfan (2011).

#### **4.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat dinyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,352 > 2,052$ . Kemudian nilai signifikansi variabel laba bersih sebesar 0,026 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian disimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh kebijakan dividen.



Berdasarkan hasil analisis regresi, arah koefisien variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai positif yaitu 4,979. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel ukuran perusahaan mengalami kenaikan, maka kebijakan dividen akan mengalami kenaikan sebesar 4,979. Karena ukuran perusahaan yang meningkat berpengaruh pada peningkatan kebijakan dividen, maka ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Hubungan antara ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen karena perusahaan dengan skala besar maka akan lebih mudah dalam akses ke dunia pasar modal. Perusahaan yang memiliki akses ke dunia pasar modal dengan mudah, maka perusahaan memiliki tingkat fleksibilitas yang baik, artinya perusahaan tersebut mampu menarik pemegang saham atau investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan dan hal ini akan berdampak baik bagi perusahaan karena akan menambah modal termasuk untuk membayar dividen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini sejalan dengan penelitian Laim (2015) dan Maladijan (2014)

#### **4.2.3 Pengaruh Laba Bersih dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba bersih dan ukuran perusahaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap kebijakan dividen. Hal ini dapat dilihat dari uji F yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $18,982 > 3,35$ . Maka dapat disimpulkan bahwa laba bersih dan ukuran perusahaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap

kebijakan dividen. Karena laba bersih dan ukuran perusahaan dapat memperbesar aktiva perusahaan dan ekuitas para pemegang saham serta dapat membantu menarik modal dari investor baru yang berharap untuk menerima dividen dari operasi yang berhasil dimasa yang akan datang dengan cara memperhatikan kondisi laba perusahaan dan seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan yakni ukuran perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* dalam regresi ini adalah 0,554 atau 55,4%. Artinya kontribusi laba bersih dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen sebesar 55,4%. Sedangkan sisanya 44,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) yang menyatakan bahwa laba bersih dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Afriani, et al (2015) bahwa secara simultan dapat disimpulkan bahwa laba bersih dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan simultan terhadap kebijakan dividen.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2020 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Laba bersih berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2020.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2020.
3. Hasil pengujian secara simultan memperlihatkan bahwa semua variabel independen yaitu laba bersih dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Besarnya pengaruh laba bersih dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen sebesar 58,4%

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2020, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar memperluas wilayah penelitian sehingga dapat dilihat dari berbagai sektor, bukan hanya berfokus pada satu

sektor saja.

2. Bagi perusahaan, Agar kebijakan dividen meningkat, perusahaan harus meningkatkan kegiatan penjualan perusahaan sehingga dapat membuat penerimaan perusahaan lebih besar dari pengeluaran perusahaan dan perusahaan memiliki arus kas bebas positif yang dapat dibagikan kepada pemegang saham dan juga meningkatkan kemampuan perusahaan menggunakan asetnya secara produktif dalam kegiatan operasi perusahaan sehingga aset yang produktif dalam kegiatan operasi itu dapat menghasilkan laba bagi perusahaan
3. Periode penelitian hanya 6 tahun, penenliti selanjutnya disarankan menggunakan periode waktu yang lebih panjang agar dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alpi, M. F. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Inventory Turn Over, Dan Current Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *The National Confrences Management and Business*.
- Baridwan, Z. (2010). *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Yogyakarta: BPFPE.
- Febrina, R. D., & Hafisah. (2016). Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 1(16).
- Halim, A., & Hanafi, M. (2009). *Analisi Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Handayani & Hadinugroho. (2009). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, ROA, Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Fokus Manajerial*, 7(1), 64–71.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hatta, A. J. (2002). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen: Investigasi Pengaruh Teori Stakeholder. *JAAI*, 6(2), 1–22.
- Juliandi, A., Irfan., & Manurung, S. (2014). *Metode Penelitian Bisini*. Medan: Umsu Press.
- Jumingan. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Magdalena, L. (2003). *Ensiklopedia Ekonomi, Bisnis, dan Manajemen*. Jakarta:

PT. Delta Pamungkas.

Manurung, I. A., & Siregar, H. S. (2009). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Akuntansi 3*.

Martani, D. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.

Martono & Harjito Agus. (2010). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.

Prastowo, D. (2015). *Analisa Laporan Keuangan dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Prima, A., & Ismawati, L. (2017). Pengaruh Perputaran Total Aset (Tato) Dan Tingkat Pengembalian Ekuitas (Roe) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan*.

Rialdy, N. (2018). Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis. Volume III (01) ; 84-92*.

Riyanto, B. (2011). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.

Soemarso. (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.

Sutrisno. (2003). *Manajemen Keuangan. Teori konsep dan aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

Suwardjono. (2010). *Teori Akuntansi: Pengungkapan dan Sarana Interpretatif*. Yogyakarta: BPFE.

Tandelin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.

Weston, F., & Copeland, T. (2001). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Binarupa Aksara.

Yuli. (2015). Kebijakan Dividend dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Paradigma*, 13(1).

# LAMPIRAN



**Lampiran 1. Data Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Lab a Bersih</b>	<b>LN Laba Bersih</b>
NRCA	2015	Rp 198.307.000.000	26.01
	2016	Rp 101.091.000.000	25.34
	2017	Rp 153.444.000.000	25.76
	2018	Rp 117.967.950.221	25.49
	2019	Rp 101.155.011.546	25.34
	2020	Rp 55.122.851.471	24.73
SSIA	2015	Rp 383.182.000.000	26.67
	2016	Rp 100.855.000.000	25.34
	2017	Rp 1.241.357.000.000	27.85
	2018	Rp 38.000.000.000	24.36
	2019	Rp 92.000.000.000	25.25
	2020	Rp 77.287.251.636	25.07
TOTL	2015	Rp 191.293.000.000	25.98
	2016	Rp 221.287.000.000	26.12
	2017	Rp 231.269.000.000	26.17
	2018	Rp 204.418.079.000	26.04
	2019	Rp 175.502.010.000	25.89
	2020	Rp 108.580.758.000	25.41
WIKA	2015	Rp 703.005.000.000	27.28
	2016	Rp 1.147.145.000.000	27.77
	2017	Rp 1.356.115.000.000	27.94
	2018	Rp 2.073.300.000.000	28.36
	2019	Rp 2.621.015.000.000	28.59
	2020	Rp 322.342.513.000	26.50

WSKT	2015	Rp 1.047.591.000.000	27.68
	2016	Rp 1.813.069.000.000	28.23
	2017	Rp 4.201.572.000.000	29.07
	2018	Rp 4.619.570.000.000	29.16
	2019	Rp 1.028.900.000.000	27.66
	2020	Rp 9.495.726.146.546	29.88

**Lampiran 2. Data Ukuran Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan  
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Kode Perusahaan	Tahun	Ukuran Perusahaan	LN Ukuran Perusahaan
NRCA	2015	Rp 1.995.091.000.000	28.32
	2016	Rp 2.134.214.000.000	28.39
	2017	Rp 2.400.472.000.000	28.51
	2018	Rp 2.254.711.765.640	28.44
	2019	Rp 2.462.813.011.754	28.53
	2020	Rp 2.462.813.011.754	28.53
SSIA	2015	Rp 6.463.923.000.000	29.50
	2016	Rp 7.195.448.000.000	29.60
	2017	Rp 8.851.437.000.000	29.81
	2018	Rp 7.404.167.100.524	29.63
	2019	Rp 8.092.446.814.970	29.72
	2020	Rp 7.625.368.538.389	29.66
TOTL	2015	Rp 2.846.153.000.000	28.68
	2016	Rp 2.950.560.000.000	28.71
	2017	Rp 3.243.093.000.000	28.81
	2018	Rp 3.228.718.157.000	28.80
	2019	Rp 2.962.993.701.000	21.81

	2020	Rp 2.889.059.738.000	28.69
WIKA	2015	Rp 19.602.406.000.000	30.61
	2016	Rp 31.096.539.000.000	31.07
	2017	Rp 45.683.774.000.000	31.45
	2018	Rp 59.230.001.239.000	31.71
	2019	Rp 62.110.847.154.000	31.76
	2020	Rp 68.109.185.213.000	31.85
WSKT	2015	Rp 30.309.111.000.000	31.04
	2016	Rp 61.524.182.000.000	31.75
	2017	Rp 97.895.761.000.000	32.21
	2018	Rp 124.391.581.623.636	32.45
	2019	Rp 122.589.259.350.571	32.44
	2020	Rp 105.588.960.060.005	32.29

**Lampiran 3. Data Kebijakan Dividen Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Kode Perusahaan	Tahun	Kebijakan Dividen
NRCA	2015	20.62
	2016	74.08
	2017	65.07
	2018	82.80
	2019	72.42
	2020	79.62
SSIA	2015	11.52
	2016	51.32
	2017	7.58

	2018	52.42
	2019	62.95
	2020	29.67
TOTL	2015	71.30
	2016	69.34
	2017	73.72
	2018	83.41
	2019	77.72
	2020	31.41
WIKA	2015	17.80
	2016	26.48
	2017	17.14
	2018	14.62
	2019	14.17
	2020	14.78
WSKT	2015	20.00
	2016	28.35
	2017	18.48
	2018	21.45
	2019	19.77
	2020	10.43

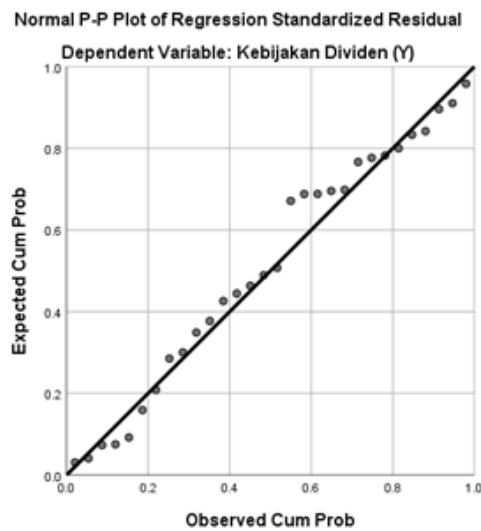
## Lampiran 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Bersih (X1)	30	24.36	29.88	26.6980	1.47501
Ukuran Perusahaan (X2)	30	21.81	32.45	29.8257	2.10584
Kebijakan Dividen (Y)	30	7.58	83.41	41.3480	27.21079
Valid N (listwise)	30				

## Lampiran 5. Hasil Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas



### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	17.54236025
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.083
	Negative	-.144
Test Statistic		.144
Asymp. Sig. (2-tailed)		.116 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

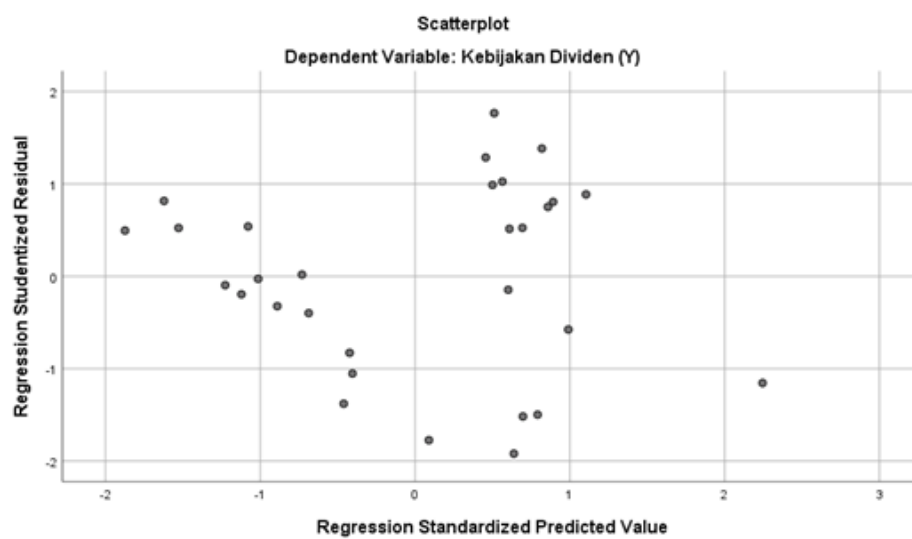
## Uji Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Laba Bersih (X1)	.574	1.743
	Ukuran Perusahaan (X2)	.574	1.743

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen (Y)

## Uji Heteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	85.249	31.212		2.731	.011
	Laba Bersih (X1)	1.720	1.519	.263	1.132	.268
	Ukuran Perusahaan (X2)	-.836	1.064	-.182	-.786	.439

a. Dependent Variable: ABRESID

## Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.764 <sup>a</sup>	.584	.554	18.18047	1.509

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (X2), Laba Bersih (X1)

b. Dependent Variable: Kebijakan Dividen (Y)

## Lampiran 6. Analisis Regresi Linier Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	413.930	62.084		6.667	.000
	Laba Bersih (X1)	8.393	3.022	.455	2.778	.010
	Ukuran Perusahaan (X2)	4.979	2.117	.385	2.352	.026

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen (Y)

## Lampiran 7. Uji Hipotesis

Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	413.930	62.084		6.667	.000
	Laba Bersih (X1)	8.393	3.022	.455	2.778	.010
	Ukuran Perusahaan (X2)	4.979	2.117	.385	2.352	.026

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen (Y)

Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12548.086	2	6274.043	18.982	.000 <sup>b</sup>
	Residual	8924.298	27	330.530		
	Total	21472.384	29			

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen (Y)

## Lampiran 8. Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.764 <sup>a</sup>	.584	.554	18.18047

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (X2), Laba Bersih (X1)

b. Dependent Variable: Kebijakan Dividen (Y)

## Lampiran 9. t tabel

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Data Pribadi

Nama : Yuli Helfyani  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat / Tanggal Lahir : Sei Mencirim / 10 Juli 1999  
Agama : Islam  
Warga Negara : Indonesia  
Alamat : Jl. Marelan IX Gg. Melati 22 Lingk VI  
Kel. Tanah Enam Ratus Kec. Medan Marelan  
Email : [helfyaniyuli@gmail.com](mailto:helfyaniyuli@gmail.com)  
No. HP : 0853 5833 4458

### B. Data Orang Tua

Nama Ayah : Ujang Supiyan  
Nama Ibu : (Almh) Sariani  
Alamat : Jl. Marelan IX Gg. Melati 22 Lingk VI  
Kel. Tanah Enam Ratus Kec. Medan Marelan

### C. Data Pendidikan Formal

Sekolah Dasar : SD Negri 105297  
Sekolah Menengah Pertama : SMP Sinar Husni  
Sekolah Menengah Atas : SMK BM Sinar Husni  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



**PERMOHONAN IZIN PENELITIAN**

Medan, .....H  
.....20.....M

Kepada Yth,  
Ketua/Sekretaris Program Studi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU  
Di  
Medan



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Y U L I H E L F Y A N I

NPM : 1 7 0 5 1 7 0 3 3 3

Tempat.Tgl. Lahir : S E I M E N C I R I M  
1 0 J U L I 1 9 9 9

Program Studi : Akuntansi /  
Manajemen

Alamat Mahasiswa : J L . S I D O M U L Y O A E I M A W A R  
N O . 4 7 C

Tempat Penelitian : B U R S A E F E K I N D O N E S I A

Alamat Penelitian : J L . I r . H . J U A N D A B A R U  
N O . A 5 - A 6 P A S A R M E R A H  
K E C . M E D A N K O T A

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

- 1. Transkrip nilai sementara
- 2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui  
Ketua/Sekretaris Program Studi

(FITRIANI SARAGIH, SE, MSi)

Wassalam  
Pemohon

(YULI HELFYANI)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061 6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 2185/JDL/SKR.AKT/FEB/UMSU/13/3/2021

Kepada Yth.  
Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
di Medan

Medan, 13/3/2021

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Yuli Helfyani  
NPM : 1705170333  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Manajemen

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

**Identifikasi Masalah** : Pasar modal mempunyai peranan penting untuk dapat memenuhi kebutuhan modal bagi dunia usaha agar tetap eksis dan sebagai wahana investasi bagi investor. Melalui kegiatan pasar modal, perusahaan dapat memperoleh dana untuk membiayai kegiatan operasional dan perluasan perusahaan. Perusahaan yang berhasil adalah perusahaan yang dapat menghasilkan laba. Perusahaan harus berupaya untuk membuat kebijakan dividen yang akan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham, karena salah satu tujuan perusahaan yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham disebut dividen payout ratio (DPR). Ukuran perusahaan mencerminkan skala besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aktiva pada akhir tahun. Suatu perusahaan besar yang sudah mapan akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal. Kemudahan ini cukup berarti untuk fleksibilitas dan kemampuannya untuk memperoleh dana yang lebih besar, sehingga perusahaan mampu memiliki dividen payout ratio lebih tinggi daripada perusahaan kecil.

**Rencana Judul** : 1. Pengaruh Current Ratio dan Debt Equity Ratio Terhadap Return On Asset  
2. Pengaruh Laba Bersih dan Ukuran Perusahaan Terhadap Dividen Payout Ratio  
3. Pengaruh Return On Equity Terhadap Net Profit Margin Terhadap Return Saham

**Objek/Lokasi Penelitian** : PT. Bursa Efek Indonesia

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya  
Pemohon

  
(Yuli Helfyani)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN**

Nomor Agenda: 2185/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/13/3/2021

Nama Mahasiswa : Yuli Helfyani  
NPM : 1705170333  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Manajemen  
Tanggal Pengajuan Judul : 13/3/2021  
Nama Dosen pembimbing\*) : Siti Aisyah Siregar, SE., M.Ak (26 Maret 2021)

Judul Disetujui\*\*)

Pengaruh Laba Bersih dan Ukuran  
Perusahaan Terhadap Dividen Payout  
Ratio

Disahkan oleh:  
Ketua Program Studi Akuntansi

(Fitriani Saragih, SE., M.Si.)

Medan, 27 Maret 2021

Dosen Pembimbing

(Siti Aisyah Siregar, SE., M.Ak)

Keterangan:

\*) Ditisi oleh Pimpinan Program Studi

\*\*\*) Ditisi oleh Dosen Pembimbing

Setelah diizinkan oleh Presdi dan Dosen pembimbing, scan/foto dan uploadlah ke-2 ini pada form online "Upload Pengajuan Judul Skripsi"



Bila menjawab surat ini agar di sebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING  
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

**NOMOR : 1033/TGS/IL3-AU/UMSU-05/F/2021**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :  
Program Studi : Akuntansi  
Pada Tanggal : 27 Maret 2021

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Yuli Helfyani  
N P M : 1705170333  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Laba Bersih Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Dosen Pembimbing : **Siti Aisyah Siregar, SE., MAk**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **26 April 2022**

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Ditetapkan di : Medan  
Pada Tanggal : 14 Ramadhan 1442 H  
26 April 2021 M



Dekan

**H. Jabari, SE., MM., M.Si**

**Tembusan :**  
1. Peringgal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bila menjawab surat ini agar di sebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 1032/IL3-AU/UMSU-05/F/2021 Medan, 14 Ramadhan 1442 H  
Lampiran : 26 April 2021 M  
Perihal : **Izin Riset**

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu Pimpinan  
**Bursa Efek Indonesia**  
Jln. Ir. H. Juanda Baru No. A5-A6 Ps. Merah Baru Kec. Medan Kota  
di-  
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu ( S-1 )

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Yuli Helfyani  
Npm : 1705170333  
Program Studi : Akuntansi  
Semester : VIII (Delapan)  
Judul Skripsi : Pengaruh Laba Bersih Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



  
Dekan  
**H. Januri, SE., MM., M.Si**

**Tembusan :**  
1. Pertinggal





**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

NAMA MAHASISWA : YULI HELFYANI  
NPM : 1705170333  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN  
JUDUL PENELITIAN : PENGARUH LABA BERSIH DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

ITEM	HASIL EVALUASI	TANGGAL	PARAF DOSEN
BAB 1	Perbaiki latar belakang masalah sesuaikan dengan fenomena yang terjadi, dan sesuaikan dengan pedoman dalam penyusunannya.	27/3/2021	
BAB 2	Tambahkan teori yang berkaitan dengan variabel, gambar kerangka konseptual diperbaiki, hipotesis juga diperbaiki.	13/4/2021	
BAB 3	Perhatikan data tahun data yang akan digunakan, perbaiki kembali. Perbaiki populasi dan sampelnya dan jelaskan secara jelas. Perbaiki teknik pengumpulan dan teknik analisis data.	13/4/2021	
Daftar Pustaka	Daftar pustaka sesuai dengan referensi yang memang dipergunakan, termasuk jurnal-jurnal.	17/4/2021	
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian Persetujuan Seminar Proposal	Lampirkan data-data yang memang diperlukan dalam proposal, sesuai dengan variabel yang akan diteliti.	17/4/2021	
Persetujuan Seminar Proposal	Acc untuk seminar	23/4/2021	

Medan, 24 April 2021

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

SITI AISYAH SIREGAR, SE., M.Ak

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YULI HELFYANI  
NPM : 1705170333  
Jurusan : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN

Dengan ini menyatakan bahwa telah menyatakan riset di BURSA EFEK INDONESIA (BEI).  
Namun pihak perusahaan yang bersangkutan tidak dapat mengeluarkan izin riset sebelum menyelesaikan BAB V terlebih dahulu.

Demikian surat pernyataan ini saya buat.

Medan, 28 April 2021  
Yang Membuat Pernyataan,

A 10,000 Rupiah Indonesian postage stamp is placed over the signature. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METRAY TEMPEL', and the serial number 'PP827AJX141828782'. The signature is written in black ink over the stamp.

YULI HELFYANI





MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

**BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

Pada hari ini *Kamis, 06 April 2021* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

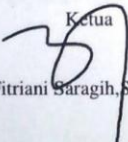
Nama : *Yuli Helfyani*  
NPM. : 1705170333  
Tempat / Tgl.Lahir : Sei Mencirim, 10 Juli 1999  
Alamat Rumah : Jl. Sidomulyo Gg. Mawar No.47C  
Judul Proposal : Pengaruh Laba Bersih Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

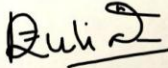
Disetujui / tidak disetujui \*)

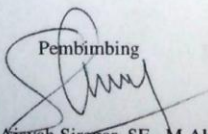
Item	Komentar
Judul	<i>Proposal ok</i>
Bab I	
Bab II	
Bab III	
Lainnya	
Kesimpulan	Perbaikan Minor Seminar Ulang Perbaikan Mayor

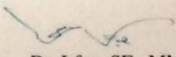
Medan, *06 April 2021*

TIM SEMINAR

Ketua  
  
Fitriani Saragih, SE, M.Si

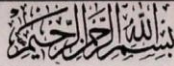
Sekretaris  
  
Zulia Hanum, SE, M.Si

Pembimbing  
  
Siti Aisyah Siregar, SE., M.Ak

Pembanding  
  
Dr. Irfan, SE., MM



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



**PENGESAHAN PROPOSAL**

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari **Kamis, 06 April 2021** menerangkan bahwa:

Nama : Yuli Helfyani  
NPM : 1705170333  
Tempat / Tgl.Lahir : Sei Mencirim, 10 Juli 1999  
Alamat Rumah : Jl. Sidomulyo Gg. Mawar No.47C  
Judul Proposal : Pengaruh Laba Bersih Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing :Situ Aisyah Siregar,SE.,M.Ak

Medan, 06 April 2021

TIM SEMINAR

Ketua

Fitriani Saragih,SE,M.Si

Sekretaris

Zulia Hanum,SE,M.Si

Pembimbing

Siti Aisyah Siregar, SE., M.Ak

Pembanding

Dr. Irfan, SE., MM

Diketahui / Disetujui  
a.n.Dekan  
Wakil Dekan I

Dr. Ade Gunawan, SE, M.Si



## FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00491/BEI.PSR/08-2021  
Tanggal : 16 Agustus 2021

Kepada Yth. : H. Januri, SE.,MM.,M.Si  
Dekan  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3  
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Yuli Helfyani  
NIM : 1705170333  
Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul “ **Pengaruh Laba Bersih Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

**M. Pintor Nasution**  
Kepala Kantor



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bila menjawab surat ini agar di sebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 1670/IL3-AU/UMSU-05/F/2021 Medan, 17 Dzulhijjah 1442 H  
Lamp. : - 27 Juli 2021 M  
H a l : **Menyelesaikan Riset**

Kepada Yth.

Bapak/ Ibu Pimpinan

**Bursa Efek Indonesia**

Jln. Ir. H. Juanda Baru No. A5-A6, Ps. Merah Bar., Kec. Medan Kota. Kota Medan

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu ( S1 )** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Yuli Helfyani  
N P M : 1705170333  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Skripsi : Pengaruh Laba Bersih Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



C.c:File

  
Dekan  
H. Januri, SE., MM., M.Si



## PERMOHONAN UJIAN SKRIPSI

Medan : ..... 20.

Kepada Yth :  
Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU Di  
Medan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama Lengkap : YULI HELFYANI  
N P M : 1705170333  
Program Studi : Akuntansi  
Alamat : Jl. SIDOMULYO EG. MAWAR NO. 47C  
Judul Skripsi : PENGARUH LABA BERSIH DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP  
KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONSTRUKSI  
DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2015-2020

Mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian skripsi. Bersama ini saya lampirkan persyaratan sebagai berikut :

1. Transkrip Sementara & KHS Semester I s/d terakhir / KHS Remedial (Asli)
2. Surat keterangan telah menyelesaikan riset dari Instansi / Perusahaan.
3. Foto copy STTB / Ijazah terakhir dilegalisir 2 lembar dan foto copy Kartu Keluarga dan KTP seukuran A4 (2 lembar)
4. Konversi Nilai (bagi mahasiswa pindahan) – Asli.
5. Foto Copy Seluruh SKPI masing masing 1 lembar
6. Surat keterangan bebas pinjam buku dan tanda terima sumbangan buku dari perpustakaan UMSU.
7. Pas photo terbaru hitam putih ukuran 4 X 6 cm (10 Lembar). Pria memakai kemeja putih dan dasi panjang, wanita memakai blus lengan panjang + memakai Jas utk Pria & Wanita (Kertas Photo tidak yang licin).
8. Skripsi yang telah disyahkan. Lengkap tiga eksemplar dan Pengesahan Skripsi.
9. Permohonan dan lampiran 1 s/d 5 dimasukkan kedalam map warna biru.

Demikian permohonan ini saya perbuat atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Wassalam  
Pemohon

  
YULI HELFYANI

---

Disetujui oleh  
a.n. Rektor  
Wakil Rektor I

Dekan

Dr. H. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

H. JANURI., SE., MM., M.Si

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Nama Lengkap : YULI HELFYANI  
N P M : 1705170333  
Tempat/Tgl. Lahir : SEI MENCIRIM, 10 JULI 1999  
Program Studi : Akuntansi  
Agama : ISLAM  
Status Perkawinan : BELUM MENIKAH  
Alamat Rumah : Jl. SIDOMULYO Gg. MAWAR NO.47C  
Pekerjaan/Instansi : -  
Alamat Kantor : -

Melalui surat permohonan tertanggal \_\_\_\_\_ 20 telah mengajukan permohonan menempuh ujian Skripsi. Untuk itu saya, menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya :

1. Dalam keadaan sehat jasmani dan rohani.
2. Siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk jawaban atas pertanyaan dari penguji
3. Menerima keputusan Panitia Ujian Skripsi dengan ikhlas tanpa mengadakan gugatan apapun.
4. Menyadari keputusan Panitia Ujian ini mutlak dan tidak dapat di ganggu gugat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran tanpa paksaan, tekanan dalam bentuk apapun dan dari siapapun. Semoga Allah SWT meridhoi saya. Amin.

Medan, 02 SEPTEMBER 2020

Saya yang Menyatakan



YULI HELFYANI